

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kecemasan dasar dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq yang ditemukan peneliti berupa kecemasan yang dipicu oleh perasaan takut pada permasalahan yang tengah dihadapi. Kecemasan dasar yang terdapat dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq ditunjukkan dengan cemas akan keterlambatan, kecemasan akan keselamatan diri, perasaan cemas terhadap orang yang disayangi atau dicintai.

Konflik interpersonal pada novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq berbentuk kebutuhan-kebutuhan akibat dorongan kompulsif pada diri tokoh yang meliputi, kebutuhan akan penghargaan sosial, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan ambisi dan pencapaian pribadi dan kebutuhan akan rekan yang kuat.

Konflik intrapsikis yang terdapat dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait yaitu gambaran diri ideal dan kebencian diri. Gambaran diri ideal yang terdapat dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait menggambarkan kondisi psikis tokoh utama yang senantiasa merasa benar atas tindakannya. Kebencian diri pada novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait menunjukkan kondisi psikis tokoh utama yang merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna dan hanya menjadi pembawa masalah.

Nilai-nilai pendidikan karakter ditemukan dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq. Nilai pendidikan karakter yang dihadirkan dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq dilakukan

untuk memberikan pendidikan kepada pembaca dalam berperilaku di masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq meliputi peduli sosial, gemar membaca, mandiri, menghargai prestasi dan religius.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq kajian psikologi sastra teori Keren Horney. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan kajian yang sama, tetapi dengan teori yang berbeda sehingga kajian psikologi sastra akan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas dan memahami kajian psikologi sastra terutama yang berhubungan dengan teori psikologi Keren Horney. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan bahan ajar maupun media pembelajaran yang dihubungkan dengan karya sastra yang akan membuat siswa lebih mempunyai wawasan tentang karya sastra.